

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah ramah anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 ayat 1 yang berbunyi "(1) anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain". Di ayat 2 dinyatakan sebagai berikut "perlindungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, Aparat dinyatakan sebagai berikut pemerintah atau masyarakat.¹

Selain itu adanya program sekolah ramah anak juga dilatar belakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian *bullying* di Sekolah/ Madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang kasus kekerasan dan (kekerasan fisik,

¹ Asrorun Ni'am Soleh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm.25

psikis, seksual, dan pelantaran terhadap anak, sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit, membentak dengan suara keras dan menjewer data KPAI 2013².

Sementara komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat tahun 2012 kemarin terjadi peningkatan kekerasan terhadap anak di sekolah sehingga lebih dari 10 persen. Wakil Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Apong Herlina mengatakan kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah jenis baik dilakukan oleh guru maupun antar siswa. Kasus kekerasan juga terjadi seluruh wilayah Indonesia. Catatan ini didasarkan pada hasil survey KPAI di 9 propinsi terhadap lebih dari 1000 orang siswa/siswi. Baik ditingkat sekolah dasar MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA. Survei ini menunjukkan 87,6 persen siswa mengaku mengalami tindakan kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun psikis, seperti dijewer, dipukul, dibentak, dihina, diberi sistem negatif hingga dilukai benda tajam. Sebaliknya anak juga mengaku pernah melakukan tindak kekerasan dari bentuk yang ringan sampai yang berat.³

Berdasarkan hal tersebut akhirnya koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan mengakui kasus kekerasan pada anak ini sangat menyita perhatian presiden. Sampai akhirnya presiden mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (PERPPU) Nomor Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang

² Leny, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jurnal Internasional, 2015, hlm. 9

³ Wardah, 2015. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Vol 2, No.1, 3-10 (Online) <http://m.Voaindonesia.com>. 1 Juli 2015, hlm.68-76.

dijelaskan dalam pasal 4, yang berbunyi "setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi."⁴

Menurut peraturan Menteri tentang kebijakan SRA yaitu sekolah ramah anak yang digegas KPAI mendapat dukungan dari Menteri Negara Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui penerbitan Peraturan Menteri No.8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Dengan tujuan untuk memenuhi, menjamin melindungi hak anak sekaligus memastikan bahwa satuarn pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.

Dalam upaya perlindungan anak dan untuk mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak, terutama didunia pendidikan, maka diwujudkan program "Pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA)" sebagai langkah yang nyata mencegah berbagai bentuk kekerasan pada peserta didik melalui pola asuh dan proses pembelajaran yang menghargai, melindungi, memenuhi dengan menghidupkan hak-hak anak lingkungan pendidikan yang ramah anak dan yang mengutamakan prinsip perlindungan anak.

Dari hasil observasi di SMP LTI IGM Palembang yang melatar belakang pelaksanaan sekolah ramah anak adanya penetapan kurikulum K13 yang mengutamakan pembentukan karakter siswa maka sekolah mulai berbagai

⁴ Asrorun Ni'am Sholeh, *Op., Cit.*, hlm.10

macam cara untuk mencapai tuntutan kurikulum K13 tersebut. Dan juga memang adanya tuntutan undang-undang akan pentingnya sekolah ramah anak. Dan adanya keinginan untuk mendukung kegiatan program pemerintah untuk menciptakan kota layak anak yang sudah saat ini beredar disekolah-sekolah yang mengedapankan tentang hak anak⁵. Dengan ini masalah yang muncul di lingkungan pemerintah berupaya untuk mencegahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul **"PELAKSANAAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP LTI IGM PALEMBANG"**

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, berikut akan di jelaskan dibawah ini.

1. Maraknya kekerasan terhadap anak dilingkungan pendidikan saat ini
2. Adanya program dari pemerintah tentang pelaksanaan sekolah ramah anak
4. Faktor diskriminasi yang sering muncul saat ini di era zaman globalisasi
5. Upaya pemerintah dalam mencegah tindakan kekerasan terhadap anak

⁵ *Observasi*, Sekolah Ramah Anak di SMP LTI IGM, 19 September 2018, Palembang , Pukul 08.00. WIB

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan membahas tentang **“PELAKSANAAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP LTI IGM PALEMBANG”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan menjadi fokus Penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LT I IGM Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan dan menambah pengetahuan penulis tentang sekolah ramah anak.

b. Secara praktis

- 1). Bagi siswa dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dalam menciptakan sekolah yang aman tertib dan damai
- 2). Bagi guru, sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien

F. Tinjauan Kepustakaan

Di zaman era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu penulis menganggap penting untuk melakukan tinjauan pustaka, agar tidak terjadi adanya persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan adanya ide atau gagasan tentang Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP LTI IGM Palembang. Sebagai bahan pertimbangan kajian pustaka maka penelitian menyebutkan beberapa referensi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya.

Pertama Skripsi saudara Ranti Eka Utari dengan Judul “ *Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Mengah Pertama Negri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*”, Yogyakarta: Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas

Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Dalam skripsi ini, penelitian menunjukkan bahwa implimentasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang meliputi:(1), Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak seluruh pihak terkait guru, siswa dan orang tua, (2), sumberdaya dan sarana prasarana yang mendukung program SRA dan sumberdaya finansial yang mengambil sumberdana BOS, (3). Disposisi, adanya sikap positif dan komitmen sekolah, (4) struktur birokrasi dan organisasi SRA.

Terdapat perbedaan yang membedakan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa program sekolah ramah anak di SMP N 1 Tempuran merupakan program kerja sama antara UMS dan Universitas PGRI Semarang dengan Laund Univeristas Swedia. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada proses pembelajaran model yang digunakan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini.

Kedua, skripsi Siti Mutia Sari yang berjudul “ *Implimentasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup*” Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2016. Terdapat persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.

Sedangkan terdapat perbedaan terletak pada faktor penghambat peneliti sebelumnya yaitu sarana prasarana kurang memadai dan minimnya kreativitas

dari pengajar. Sedangkan tempat peneliti saat ini sarana dan prasarana yang menjadi pendukung terwujudnya sekolah ramah anak.

Ketiga, Ahmad Safi'i yang berjudul “ *Upaya Kepala Sekolah Dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nurhidayah Surakarta*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIAN Surakarta, Tahun 2017. Dalam skripsi ini yang dibahas adalah masalah upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah ramah anak dan terdapat enam upaya dalam mewujudkan sekolah ramah anak yaitu: pengawasan, pelaksanaan kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana, mengadakan pelatihan guru, memberikan partisipasi bagi siswa, serta melibatkan orang tua dan masyarakat.

Terdapat perbedaan dalam hal tujuan yang mana didalam penelitian sebelumnya lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan upaya pelaksanaan sekolah ramah anak berbeda dengan peneliti saat ini yaitu peneliti saat ini lebih menekankan untuk hanya mendeskripsikan keadaan serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan sekolah ramah anak.

Terdapat persamaan dalam metodologi yang digunakan peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu dalam menggunakan metodologi kualitatif dan persamaan lainnya yaitu sama-sama dalam mewujudkan sekolah ramah anak dilingkungan sekolah itu masing-masing.

G. Kerangka Teori

1. Sekolah Ramah Anak

Menurut Rini perlu dikembangkan pembelajaran yang humanistik yaitu model pembelajaran yang menyadari bahwa belajar merupakan konsekuensi yang otomatis namun membutuhkan keterlibatan mental, dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memadukan potensi fisik dan psikis siswa⁶.

Menurut Tulkit LIRP sekolah merupakan sekolah dimana semua anak memiliki hak belajar mengembangkan semua potensi yang dimiliki seoptimal mungkin dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi “Ramah” apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik⁷.

Kebijakan sekolah ramah anak (SRA) di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (RI) No. 8 Tahun 2014. Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dimaknai sebagai suatu sekolah yang dapat memberdayakan potensi anak⁸. Untuk memberdayakan potensi anak sebagai disatuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan

⁶ *Ibid*,... hlm. 86

⁷ Dedy Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 7

⁸ Asrorun Ni'am Sholeh, *Op., Cit.*, hlm. 174

lingkungan yang kondusif dan edukatif. Satuan lembaga pendidikan harus menciptakan susasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar terciptanya suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama program sekolah yang sesuai dengan tahapan-tahapan dan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak didik tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang di programkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan ramah anak mempunyai arti bahwa pendidikan atau sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa mempedulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, termasuk anak-anak penyandang cacat anak-anak berbakat (*gifted children*), pekerja anak dan anak jalanan, anak didaerah terpencil, anak-anak dari kelompok etnik, bahasa minoritas, dan anak-anak yang tidak beruntung dan terpinggirkan dari kelompok masyarakat.⁹

Sekolah yang ramah bagi siswa merupakan sekolah yang berbasis pada hak asasi anak, kondisi belajar mengajar yang efektif dan berfokus pada siswa.

Faktor-faktor pendukung Sekolah Ramah anak

- a. Sarana dan prsarana
- b. Pengembangan Bidang agama

⁹ Dedi Kustawan dkk, *Op., Cit.*, hlm. 8

- c. Pengembangan Bidang kesehatan
- d. Pengembangan Bidang pendidikan
- e. Pengembangan Bidang sosial¹⁰

2. Definisi Operasional

Sekolah ramah anak merupakan pendidikan dimana Sekolah tersebut dapat menciptakan lingkungan yang ramah anak yaitu membuat suasana aman, nyaman, sehat, kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak. Dengan demikian anak bukan lagi sebagai obyek dalam pendidikan namun sebagai subyek, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih dan sayang.

3. Metodologi Penelitian

- a. Jenis Penelitian yang akan dilakukan

Jenis penelitian menggunakan lapangan (*field research*) yaitu mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data peneltin yang menghasilkan data deskriptif (*description research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan (faktual), situasi,

¹⁰ Asroun Ni'am Sholeh, *Op., Cit*, hlm. 36

kondisi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian¹¹.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat *deksriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Adapun jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa pernyataan dalam, bentuk kalimat, gambar, dan dokumentasi yang mengandung makna secara mendalam tanpa menekankan pemahaman general. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu meneliti suatu kelompok atau obyek, suatu kondisi pada masa sekarang. Tinjauan dari pada penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dilapangan yang diteliti.¹²

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

¹² Helen Sabera, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 41

1). Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam peneliti ini terdiri dari dua macam:

- a). Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data. Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara¹³.
- b). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti.¹⁴

2). Informan Penelitian

Dalam Informan Penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa SMP LTI IGM Palembang. Karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal (sumber informasi) yaitu Kepala Sekolah.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

¹⁴ Husaini Husman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20

b. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, dan wawancara mendalam. Tehnik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dengan dibantu oleh kepala Sekolah untuk menjaga keabsahan data.¹⁵ Penelitian ini menggunakan tehnik *tringulasi*. Tujuan *tringulasi* digunakan oleh para peneliti kualitatif adalah untuk melakukan *cross check* data yang diperoleh dari lapangan.¹⁶

1). Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan di Sekolah.

Jadi Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu kesimpulan dan jawaban dalam penelitian. Inti dari proses observasi adalah untuk mengetahui adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 21

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 154

yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.¹⁷

2). Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri¹⁸

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.¹⁹

3). Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 131

¹⁸ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 316

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 119

dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰

c. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.²¹

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Fenomena yang nampak ditanyakan dan dikembangkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses pembuatan laporan. Analisis data dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling terkait yaitu: mereduksi data, menampilkan data, verifikasi data, untuk menarik kesimpulan.²²

1). Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan mengarahkan dan mengorganisasikan data semikian rupa sehingga ditarik kesimpulan data verifikasi.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 143

²¹ Haris Herdiansyah, *Op., Cit.*, hlm. 34

²² *Ibid.*, hlm.160

2). Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3). Verifikasi Data (menarik kesimpulan)

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengelolaan data dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

4). *Tringulasi* Data

Dalam teknik pengumpulan data, *tringulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *tringulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, bearti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Triangulasi* sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama²³.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab masing-masing merupakan rangkaian penelitian yang saling terkait dan berhubungan satu dengan lainnya. kelima bab tersebut adalah:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, sumber data dan sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah SMP LTI IGM Palembang.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan berbagai konsep dan penjelasan yang diperlukan dalam penelitian ini. Bab ini merupakan pijakan konsep dan kerangka pemikiran yang memberi alur dan arah yang jelas bagi penelitian ini. berbagai hal terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak.

²³ Sugiyono, *Op., Cit.*, hm. 330

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PEELITIAN

Bab ini dimulai dengan pemaparan gambaran umum sekolah SMP LT IGM Palembang guna menjelaskan kondisi lembaga tersebut sebagai tempat penelitian dilaksanakan. berikutnya dipaparkan mengenai pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP LTI IGM Palembang.

BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi temuan lapangan (*Findings*) dan analisa mengenai pelaksanaan sekolah ramah anak di Sekolah SMP LTI IGM Palembang. Paparan didalamnya menyajikan setiap data dan informasi yang diperoleh dalam kategori-kategori. Bab ini juga berisi analisis kritis terhadap berbagai temuan penelitian yang diperoleh dari studi lapangan dan di hubungkan dengan konsep-konsep yang menjadi pijakan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

